

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guna tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus terus menerus dilakukan. Salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Perubahan paradigma pendidikan yang sedang berlangsung saat ini, berlangsung secara sinergi yang dimulai dari pihak pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan yang diteruskan pada sekolah sebagai ujung tombak operasional pendidikan. Untuk dapat menyukseskan perubahan dan pencapaian tujuan maka seluruh kebijakan yang ada sebaiknya disesuaikan dengan perubahan dan pencapaian tujuan. Selanjutnya perlu didukung oleh kepedulian dari setiap unsur yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan.

Pelaksanaan utama yang berkaitan dengan kegiatan dalam hal ini adalah guru. Guru perlu merubah sikap dan pola pembelajaran yang dilakukan karena terbukti bahwa kegiatan belajar yang berlangsung selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa yang berprestasi maksimal. Guru selama ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kognitif, dan sering meninggalkan peran lain seperti efektif maupun perkembangan psikomotor siswa sehingga perubahan kedewasaan siswa telah mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Menurut Husdarta (2003:3) “Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar”.

Proses Pembelajaran adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, diharapkan siswa tersebut dapat sukses menjalani kehidupannya baik di masa yang akan datang. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan perubahan paradigma pendidikan adalah kegiatan yang mampu menyinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh keinginan guru, tetapi kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah faktor guru. Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar belajar pendidikan jasmani salah satunya dikarenakan kebanyakan guru Pendidikan Jasmani mengajar secara konvensional. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani mengakibatkan aktivitas fisik. Demikian pula dalam pembelajaran lompat jauh. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan pemanfaatan media dalam mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 Maret 2012 dengan Guru Pendidikan Jasmani Bapak Samsul Lubis, S.Pd. di SMA Negeri 1 Kota

Padangsidimpuan dengan pokok bahasan lompat jauh menyatakan, siswa kurang dapat memahami teknik dasar lompat jauh dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh yang di peroleh siswa kurang maksimal. Dari 32 siswa pada nilai ulangan harian hanya sekitar 7 orang siswa atau 22% saja yang mampu melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75 yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Sedangkan 25 orang siswa atau 78% masuk kategori tidak lulus. Dimana untuk memperoleh nilai 75 siswa harus mampu melewati minimal 12 deskriptor dari teknik dasar lompat jauh. Hal ini terjadi karena guru belum pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran dan guru mengajar secara konvensional, sedangkan di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak menuntut aktivitas psikomotor.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi keberadaan. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Akibat tidak kreatifnya Guru dalam menggunakan media pembelajaran, siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam lompat jauh karena pembelajaran yang mereka lakukan tidak bervariasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Jasmani dimana dalam pelaksanaan pembelajaran lompat jauh tersebut siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran atletik lompat jauh.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran atletik khusus cabang lompat jauh yang dilaksanakan siswa selama ini belum memacu atau merangsang untuk meningkatkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh khususnya dalam pembelajaran lompat jauh.

Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan guru olahraga dalam memanfaatkan perannya sebagai guru olahraga yang profesional dalam bidangnya, melihat peningkatan hasil lompat jauh siswa dalam kategori kurang. Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, dan membuat media rintangan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh karena penulis merasa dengan menggunakan media rintangan membuat siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran cabang olahraga atletik lompat jauh. Dengan menggunakan media rintangan sebagai sarana pembelajaran lompat jauh maka penulis tertarik membuat sebuah judul “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Pembelajaran Dengan Media Rintangan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2011/2012”.

Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan di setiap jenjang pendidikan salah satu atau dua nomor, nomor lompat yang sudah lama diajarkan baik tingkat SD,SMP maupun pada tingkat SMA sederajat. Perlunya satu cara yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil lompat jauh siswa karena pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual. Aktivitas yang diberikan harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan persentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia sehingga mencapai tujuan atau perubahan yang semakin baik, terkait

dengan siswa SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan belum ada pembinaan yang dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh. Jika ditelusuri lebih dalam ternyata guru-guru olahraga masih menemui persoalan tentang keterbatasan dalam menyediakan sarana pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar lompat jauh. Guru olahraga masih terpaku dengan cara mengajar siswa secara monoton yaitu siswa hanya disuruh melakukan lompat di bak pasir saja tanpa menggunakan media rintangan, sehingga lama kelamaan siswa menjadi bosan. Guru olahraga belum melakukan pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan pembelajaran media rintangan yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran atau metode khusus yang mampu melibatkan siswa belajar secara progresif, sehingga peningkatan hasil belajar lompat jauh dapat lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dirumuskan dalam lima bagian sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan
2. Rendahnya hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan
3. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok yang disajikan oleh guru
4. Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa?
5. Apakah dengan menggunakan media rintangan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Pembelajaran Dengan Media Rintangan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2011/2012”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

Apakah ada “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Padangsidempuan setelah diterapkan pembelajaran dengan media rintangan?

E. Tujuan Penelitian

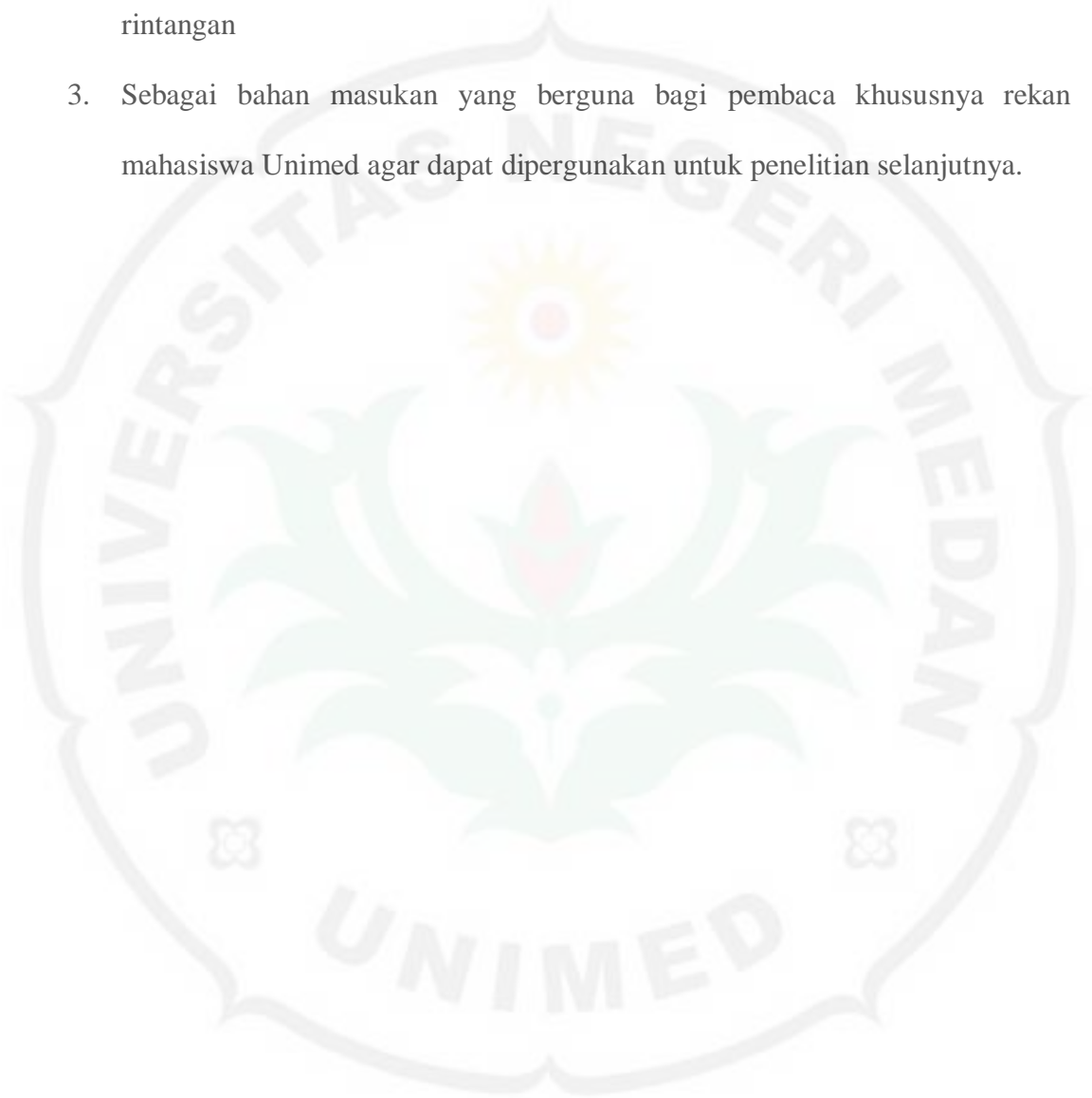
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Padangsidempuan setelah diterapkan pembelajaran dengan media rintangan?

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media rintangan pada materi lompat jauh gaya jongkok.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru penjas dan siswa SMA Negeri 1 Kota Padangsidempuan khususnya untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok melalui pembelajaran dengan media rintangan

3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan mahasiswa Unimed agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY